

## **BAB II**

### **DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN**

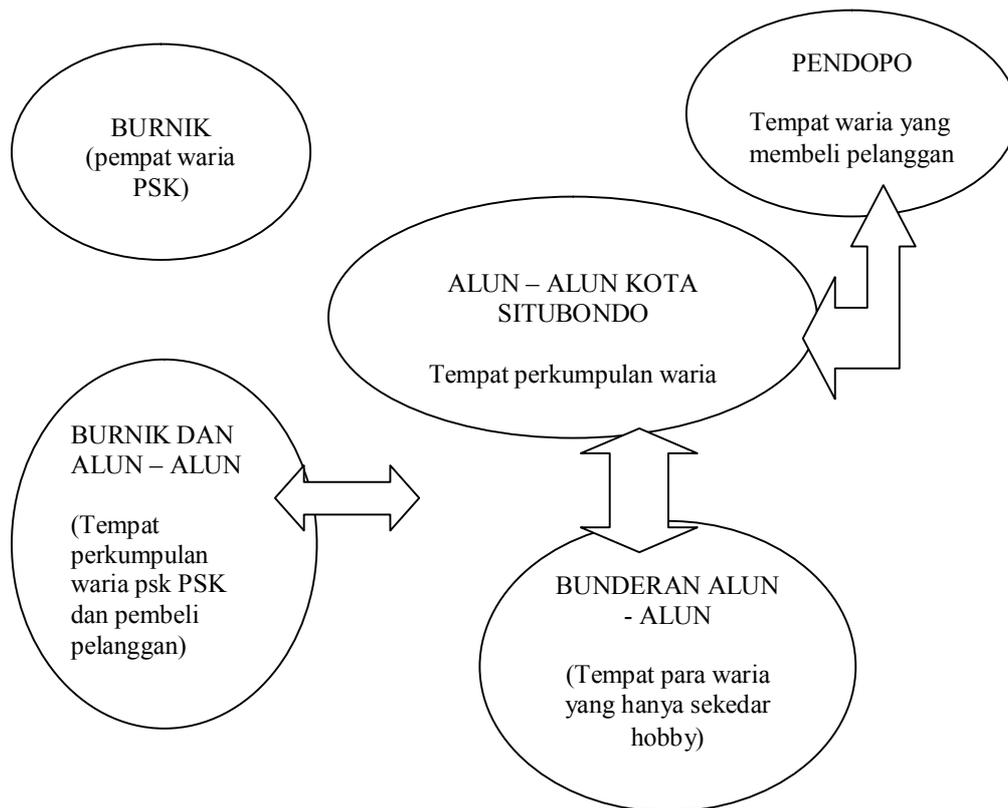
#### **A. Proses Pendampingan**

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah inkulturasi, dengan inkulturasi memahami dan mengetahui komunitas dan menyesuaikan dengan komunitas mereka tanpa merubah penampilan sedikitpun, inkulturasi ini dilakukan dengan menjalin komunikasi dan mengutarakan apa yang menjadi tujuan dari penelitian, setelah komunikasi terjalin maka langkah selanjutnya adalah dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari semua anggota Komunitas Putri Cantik yang di pimpinoleh Nabila. Pembentukan kelompok ini memiliki tujuan agar proses pendampinga dapat berlangsung dengan baik. Karena sebenarnya mereka sendirilah yang mengkoordinasi diri mereka sendiri. Dengan demikian, mereka akan dapat menentukan sendiri langkah-langkah apa yang akan diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang tengah mereka hadapi.

Setelah kelompok sudah terbentuk, maka langkah awal yang dilakukan adalah dengan terus menerus melakukan diskusi bersama Komunitas Putri Cantik bagaimana dan apa yang akan dilakukan kedepannya untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Melakukan pemetaan sosial adalah langkah pertama kali yang kita ambil untuk menentukan data dan informasi yang diperlukan dalam mencari masalah yang perlu diselesaikan.

Pemetaan sosial (mapping sosial) adalah proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk didalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut.<sup>37</sup>



(Tabel Pemetaan lokalisasi Waria)

<sup>37</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Menberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009) hal, 81

Pembuatan diagram venn dilakukan melalui FGD bersama Nabila, Munik, Nisa' Bela, Angel, Sesi, Dania pada tanggal 21 Mei 2013, pembuatan Pembuatan diagram venn dibuat dengan melalui media kertas karton.

untuk pembuatan diagram venn dan diagram alur membutuhkan waktu tidak sampai satu jam dimulai karenamereka sudah sangat faham dimana tempat dan kelompok waria seertiapa yang menempati tempat itu, dan FGD ini bertempat dirumahnya Nabila.

Dari table diatas semua waria akan pergi ke alun – alun Situbondo, baik untuk berkumpul – kumpul atau sekedar untuk bejalan – jalan untuk menjalin silatur rahmi dengan para waria yang lain kecuali waria PSK yang tidak pernah berkumpul di alun – alun dikarenakan sibuk dengan mata pencaharian mereka di Burnik.

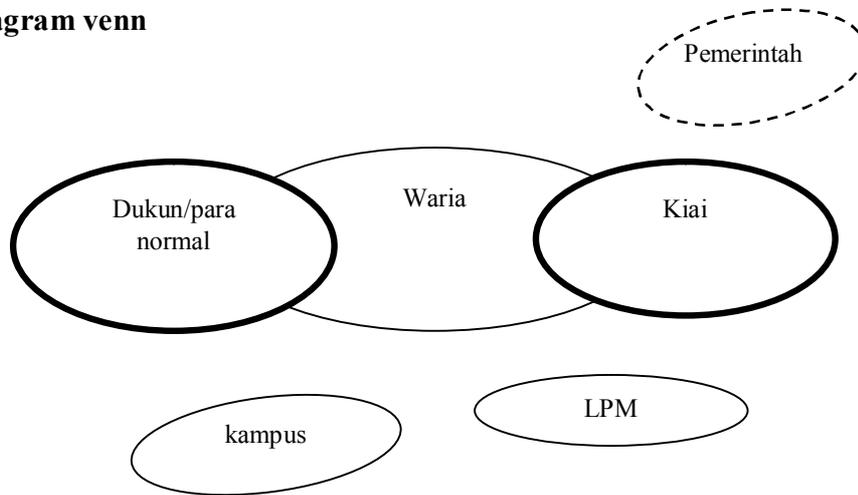
Untuk mengetahui data yang lebih mendalam tentang waria di Situbondo maka peneliti bersama Komunitas Putri Cantik setuju berkumpul untuk melakukan penelusuran siapa yang paling berpengaruh dan dia yang paling berkuasa diantara para Waria yang ada di Situbondo.<sup>38</sup>

Pada perkumpulan kali ini tanggal 23 Mei 2013 menghasilkan diagram vann yang berguna untuk mengetahui Relasi Kuasa yang ada dan diagram Alur.

---

<sup>38</sup> FGD bersama Nabila, Munik, Nisa' Bela, Angel, Sesi, Dania pada tanggal 21 Mei 2013

### Diagram venn



(Table Diagram Venn)

Pembuatan diagram venn dilakukan melalui FGD Nabila, Munik, Nisa' Bela, Angel, Sesi, Daniapada tanggal 26 Mei 2013, pembuatan Pembuatan diagram venn dibuat dengan melalui media kertas karton.

Diagram venn atau yang bisa juga disebut dengan diagram chapatti yang berrbentuk seperti *pancake* India yang bernama *chapatti*. Dalam diagram venn diletakkan beberapa bentuk lingkaran yang ukurannya berbeda – beda yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya secara simbolis. Besar kecilnya lingkara yang adadalam diagram venn itu melambangkan seberapa besar bobot yang dialokasikan terhadap kelompok, organisasi atau individu dari sudut pandang

peserta.<sup>39</sup> Dalam diagram venn ini fokusnya terhadap seberapa besar pengaruh instansi atau individu terhadap waria di Situbondo.

Diagram venn juga bisa digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap, individu, kelompok atau organisasi waria setempat.<sup>40</sup>

Dari tabel diatas pengaruh yang sangat besar ada pada Dukun / Paranormal sebab Dukun / Para normal mereka gunakan untuk menarik minat pelanggan, para waria saling bersaing mencari dukun yang paling sakti diantara para dukun / Para normal yang ada, sehingga peran dan pengaruh dukun / Para normal sangat besar. Pengaruh yang besar juga ada pada kiai sebab Kiai merupakan salah satu tokoh / Ulama' yang bisa membuat mereka segani ketika berhadapan langsung dengan mereka. Selain itu Kiai juga berperan untuk menjadi bagian untuk menyelesaikan masalah Agama yang tidak mereka ketahui. LPM tidak berpengaruh dan tidak memiliki pengaruh sama sekali akan tetapi masih memiliki kedekatan untuk saling membantu menyampaikan keinginan mereka kepada Pemerintah. Kampus juga tidak terlalu berpengaruh bagi mereka, akan tetapi generasi mereka juga ada yang muncul dari kampus sehingga kampus tidak – berpengaruh terhadap Waria akan tetapi menjadi tempat munculnya generasi – generasi yang akan meneruskan peran mereka. Pemerintah adalah bagian yang sangat tidak berpengaruh dan sangat jauh dari

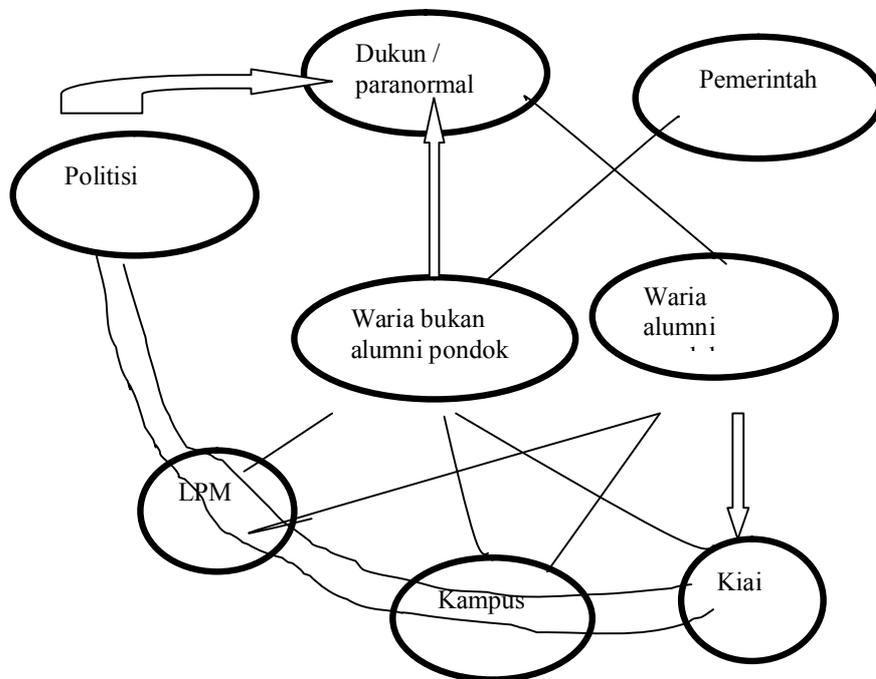
---

<sup>39</sup> Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan” panduan bagi praktisi lapangan”* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011) hal, 82-83

<sup>40</sup> Ibid

mereka, sebab mereka hampir tidak mendapat perhatian dari pemerintah, meskipun ada perhatian dari Pemerintah itu tidak dari Dinas yang berkaitan dan memang mempunyai tugas memberdayakan waria.<sup>41</sup>

### Diagram alur



(Table Diagram Alur)

<sup>41</sup> FGD bersama Nabila, Munik, Nisa' Bela, Angel, Sesi, Dania pada tanggal 23 Mei 2013

Pembuatan Diagram alur dilakukan melalui FGD Nabila, Munik, Nisa' Bela, Angel, Sesi, Daniapada tanggal 26 Mei 2013, pembuatan Pembuatan Diagram alur dibuat dengan melalui media kertas karton.

Pembuatan diagram alur dilakukan setelah pembuatan diagram venn dan waktunya dilakukan secara berturut, untuk pembuatan diagram venn dan diagram alur membutuhkan waktu  $\pm$  satu jam dimulai dari jam 18.30WIB sampai  $\pm$  jam 19.30 dan bertempat dirumahnya Nabila, pada waktu itu Sesi tidak bisa mengikuti proses FGD sampai selesai dikarenakan dia memiliki acara..

Diagram alur adalah cara untuk menggambarkan suatu hubungan dan arus di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem.<sup>42</sup>

Dalam tabel diagram alur terlihat bagaimana kepercayaan setiap waria yang alumni Pondok Pesantren lebih percaya terhadap Kiai meskipun juga mereka pergi kedukun untuk mencari pelanggan. Berbeda dengan para waria yang bukan alumni Pondok Pesantren, mereka lebih mengandalkan dukun ketimbang Kiai. Namun karena Situbondo yang terkenal sangat fanatik terhadap hegemoni Kiai maka mereka juga sekali – kali juga pergi kepada Kiai.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)* diterbitkan oleh : Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013. Hal . 82

<sup>43</sup> FGD bersama Nabila, Munik, Nisa' Bela, Angel, Sesi, Dania pada tanggal 23 Mei 2013

Menganalisis terbentuknya komunitas sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, sedangkan untuk analisis perubahan akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Langkah selanjutnya adalah mencari sebab utama yang menyebabkan mengapa mereka menjadi seorang Waria dan apa saja dampak yang akan menjadi dampak dari waria, sehingga menghasilkan pohon masalah dan pohon harapan yang akan dijabarkan secara terperinci, sebagai berikut.

Banyak alasan mengapa seseorang lelaki menjadi Waria, diantaranya adalah:

1. Desakan Ekonomi (miskin)

Sulinya mencari pekerjaan mendorong seseorang untuk mencari pekerjaan yang mudah di dapat salah satunya merubah identitas diri yang awalnya seorang pria menjadi Waria, mulai dari sifat, cara berdandan sampai cara berbicara selayaknya seorang wanita.

Ekonomi dan miskin adalah satu kesatuan kata yang saling berhubungan, sebab istilah ekonomi dan miskin sudah sangat melekat di kalangan masyarakat. Namun meskipun kedua kata tersebut sangatlah berkaitan akan tetapi untuk menentukan siapa yang tergolong miskin dan sampai sebatas mana tolok ukurnya tidaklah mudah, yang dikategorikan kedalam miskin secara *kualitatif* adalah suatu kondisi yang di dalam hidup manusia tidak bermartabat manusia. Atau dengan kata lain, hidup manusia tidak layaknya manusia. Secara *kuantitatif* adalah

keadaan dimana hidup manusia serba kekurangan, atau dengan bahasa yang lazim "tidak berharta benda".<sup>44</sup> Dari dua definisi diatas bisa kita simpulkan tanpa ekonomi manusia akan tidak bermartabat selayaknya manusia karena untuk mendapatkan makan harus memulung dan bahkan makan makanan sisa orang lain, tanpa ekonomi yang cukup manusia akan hidup serba kekurangan.

## 2. Pengalaman Individu dan lingkungan

Pengalaman individu merupakan pengalaman yang tanpa paksaan yang dialami manusia untuk merubah perilaku, cara berdandan dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari selayaknya wanita. Kebiasaan seperti ini biasanya disebabkan oleh lingkungan yang ditempatinya seperti pengalaman salah satu Waria yang alumni Pondok Pesantren, karena lingkungan pondok pesantren adalah lingkungan yang sangat memungkinkan untuk merubah kebiasaan pria selayaknya wanita. Karena di Pondok Pesantren dalam satu kompleks hanya hidup 1 jenis yang terpisahkan antara pria dan wanita, apabila dari 1 – 5 tahun kebiasaan suka sesama jenis akan menyebabkan homo dan apabila keluar dari Pondok Pesantren maka ketika hasratnya tidak terpenuhi maka dia akan berubah penampilannya selayaknya wanita, dan inilah yang telah terjadi pada salah satu Waria di situbondo.

---

<sup>44</sup> Johanes Mardimin, *Dimensi Kritis Proses Pembangunan di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1996) hal, 20

### 3. Kepribadian

Sebagian Waria yang terdapat di Situbondo terlahir dengan jenis kelamin pria akan tetapi dengan seiring pertumbuhan usianya mulai muncul kepribadian wanita disebabkan karena ketidaknyamanan menjadi seorang pria, atau memang seperti apa yang dialami oleh sesi salah satu Waria di Situbondo yang lebih nyaman menjadi Waria ketimbang menjadi laki – laki.

#### **Pohon Maslah**

Pembuatan Pohon Masalah dilakukan melalui FGD Nabila, Munik, Nisa' Bela, Angel, Sesi, Daniapada tanggal 26 Mei 2013, pembuatan Pohon Harapan dibuat dengan melalui media kertas karton.

Dalam pembuatan Pohon Masalah terdiri dari dampak yang diterima oleh waria, permasalahan utama, penyebab utama yang menyebabkan mereka menjadi Waria dan penyebab pendukung yang menjadi alasan dari penyebab utama.

Penjualan jasa yang dilakukan oleh sebagian Waria yang ada di Situbondo mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat karena pandangan Agama yang menganggap adanya mereka haram hukumnya, sebab kepercayaan masyarakat akan agama bukan hanya mengakui keberadaan benda-benda dan makhluk-makhluk sakral

tetapi sering kali memperkuat dan mengokohkan keyakinan terhadapnya<sup>45</sup> dan aturan-aturan yang ada didalamnya.

Pada saat ini kekerasan terhadap Waria semakin sering terjadi, seperti yang diberitakan oleh kompas.com, pada Kamis (10/3/2011) Penembakan di Taman Lawang, Menteng, Jakarta Pusat. "Kejadian ini mengingatkan kami akan minimnya perlindungan negara terhadap Waria yang juga merupakan warga negara yang berhak mendapatkan perlindungan Hak Asasi Manusia," kata Wakil Ketua YLBHI, Alvon Kurnia, saat membacakan pernyataan bersama di Jakarta, Jumat (10/3/2011).

"Negara seakan-akan membiarkan berbagai tindak kekerasan terhadap Waria. Sebelumnya, ada Elly Susana yang mati tenggelam di sungai setelah dikejar oleh anggota Satpol Pamong Praja atau Riko yang mengalami luka berat dan trauma sesuai dianiaya oleh oknum anggota Polri," ungkapnya.

Berikut ini lima butir pernyataan sikap bersama tim pendampingan korban penembakan Waria di Taman Lawang. Pertama, mengecam kepada semua pihak yang telah melakukan kekerasan terhadap Waria. Kedua, meminta kepada masyarakat untuk tetap menghargai keberadaan Waria, menghilangkan stigma negatif yang selama ini dilekatkan kepada Waria.

---

<sup>45</sup> K. Nottingham, Elizabeth, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1994) hal 13

Ketiga, mendesak aparat kepolisian untuk menuntaskan kasus penembakan terhadap Shakira (Faisal Harahap) serta dua teman lainnya secara cepat, transparan, dan akuntabel.

Keempat, menuntaskan kasus-kasus kekerasan terhadap Waria yang selama ini belum jelas perkembangannya. Kelima, agar negara memberikan rasa aman dan memberikan perlindungan terhadap Waria atas segala bentuk ancaman, kekerasan, dan diskriminasi.<sup>46</sup>

Selain kekerasan yang terjadi kepada Waria HIV/AIDS juga kerap mengancam kehidupan mereka, sudah banyak media yang memberitakan tentang penularan HIV terhadap para Waria seperti penularan HIV terhadap Waria yang dilaporkan oleh Kompas.com “Berdasarkan surveilans Terpadu Biologi dan Perilaku (STBP 2007) oleh Departemen Kesehatan, menunjukkan prevalensi HIV Waria di Jakarta mencapai 34 persen atau 1 di antara 3 Waria terinfeksi HIV, kemudian prevalensi jenis Gonorea mencapai 55 persen di Bandung atau 1 di antara 2 Waria terinfeksi penyakit ini, serta prevalensi sifilis mencapai 30 persen di Surabaya atau 1 di antara 3 Waria terinfeksi”<sup>47</sup>.

---

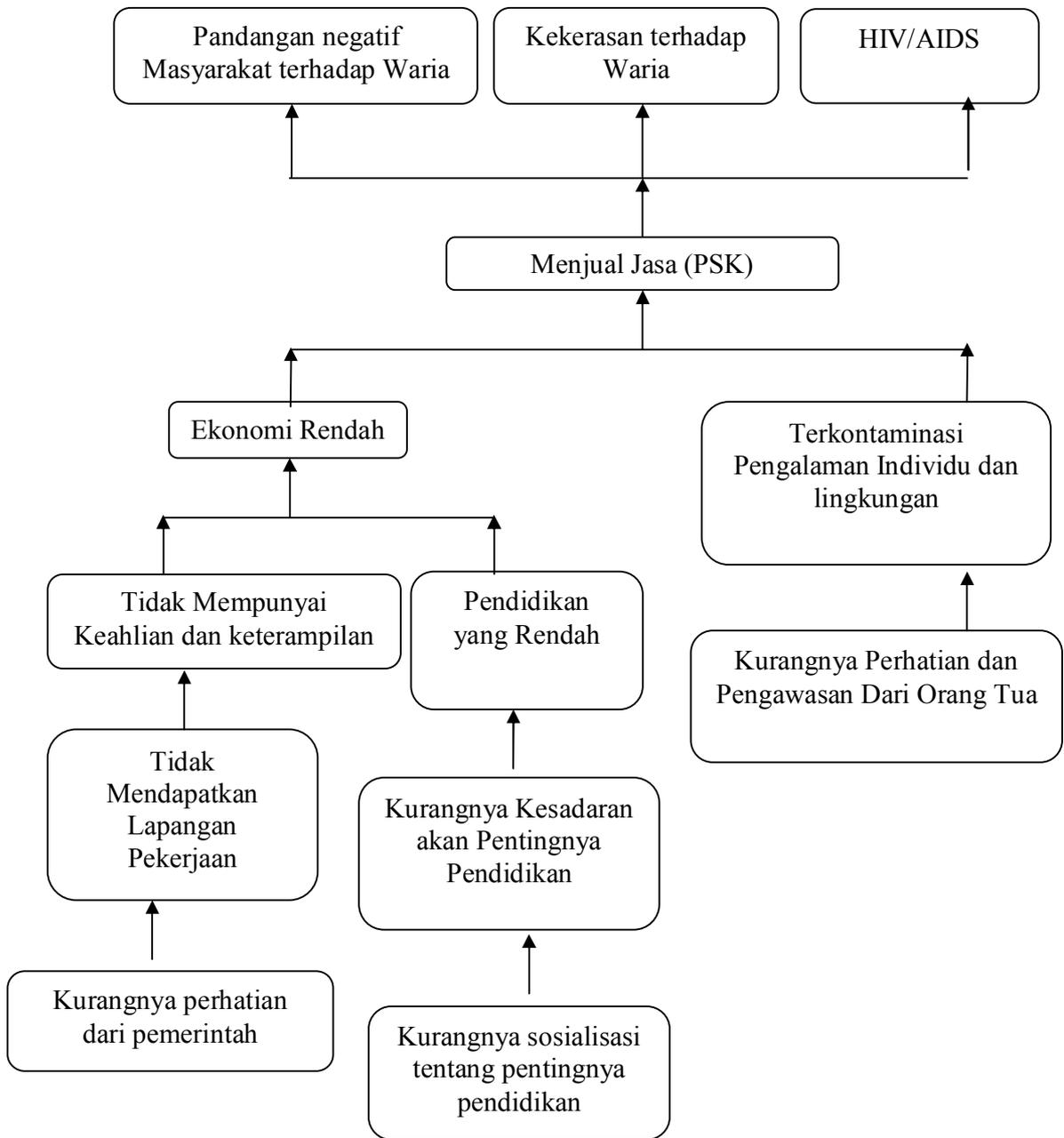
<sup>46</sup><http://megapolitan.kompas.com/read/2011/03/11/16415670/Inilah.Lima.Butir.Pernyataan.Sikap.Waria#>

<sup>47</sup><http://health.kompas.com/read/2009/01/29/16262065/Waria.Minta.AAIDS.sebagai.Masalah.Darurat.Negara>

Menurut cuplikan di Kompas.co “Pernas juga merekomendasikan agar DPR/MPR mendesak presiden untuk menyatakan HIV/AAIDS adalah masalah darurat negara”,<sup>48</sup> jadi penularan HIV/AAIDS adalah murni tanggung jawab Negara.

---

<sup>48</sup> ibid



(Table Pohon Masalah)

Faktor ekonomi yang membuat para Waria menjual jasa dan mangkal di jalan-jalan disebabkan karena mereka tidak mempunyai keahlian yang mumpuni untuk mencari pekerjaan yang layak bagi mereka sehingga mereka mengambil jalan pintas untuk menjadi pekerja malam di jalanan, dalam hal ini pemerintah setempat juga berperan terhadap mereka sebab perhatian dari pemerintah bagi mereka sangat penting untuk kelangsungan hidup para Waria. Selain itu mereka juga tidak ditunjang oleh pendidikan yang kurang mumpuni, pendidikan yang rendah disebabkan oleh rasa kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan yang sangat rendah. Dalam hal ini perhatian dan bimbingan orang tua terhadap anaknya sangat penting sebab tanpa adanya perhatian dan bimbingan orang tua menyebabkan anak akan terkesan tidak mempunyai minat terhadap pendidikan.

### **Pohon Harapan**

Sama dengan pembuatan pohon masalah, pohon harapan adalah solusi dari pohon masalah pada waria yang menjawab, dampak yang diterima oleh waria, permasalahan utama, penyebab utama dan penyebab pendukung.

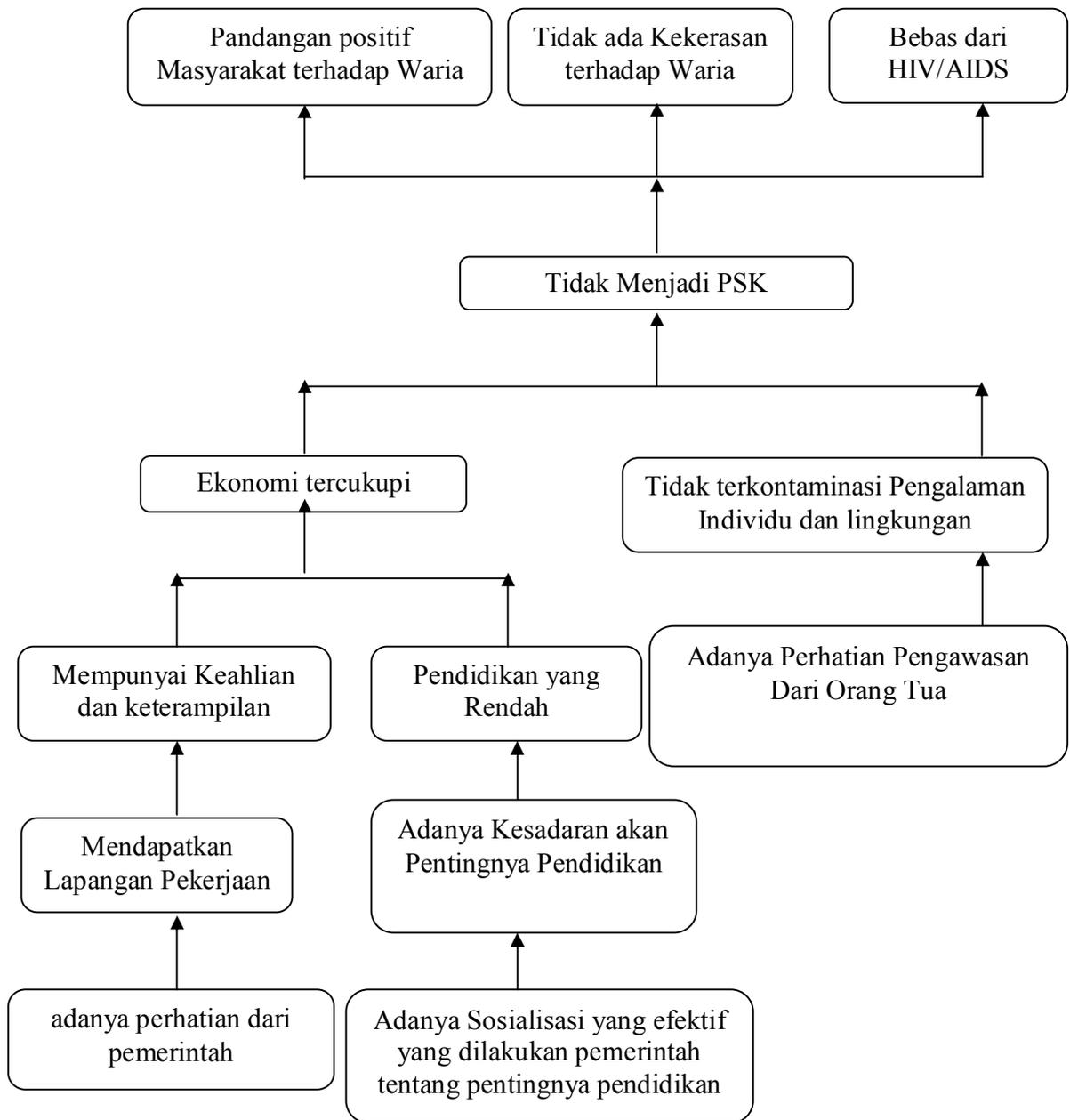
Pembuatan Pohon Haran dilakukan melalui FGD Nabila, Munik, Nisa' Bela, Angel, Sesi, Daniapada tanggal 26 Mei 2013, pembuatan Pohon Harapan dibuat dengan melalui media kertas karton.

Untuk waktu pembuatan Pohon Masalah Dan Pohon Harapan yang dilakukan secara bergantian memakan waktu 1 jam lebih, hal ini disebabkan dalam pembuatan Pohon Masalah Dan Pohon Harapan juga sekali – kali di selingi dengan bercanda. Pembuatan Pohon Masalah Dan Pohon Harapan yang dimulai ± pada jam 20.30 WIB dan selesai pada jam ± 22.00 WIB, sedangkan tempat yang digunakan untuk Pembuatan Pohon Masalah Dan Pohon Harapan adalah dirumah Nabila.

Dalam Pohon Harapan dijelaskan secara terperinci solusi – solusi dari Pohon Masalah. Tujuan riset dan pendampingan terletak dari beberapa aset yang akan dijelaskan sebagai berikut: Aset yang ada dikomunitas Waria tersebut berupa Aset Manusia, Aset Sosial dan Aset Keuangan (Ekonomi). *Aset Manusia* berupa: Pengetahuan dan ketrampilan, pengetahuan dan keterampilan ini sudah ditunjukkan oleh sebagian Waria salah satunya dengan membuka salon. Kapasitas bekerja, jika berbicara masalah bekerja maka tidak perlu diragukan kelayakan seorang Waria, Kapasitas beradaptasi, beradaptasi bagi Waria merupakan salah satu hal yang sangat diharuskan agar tidak di jauhin oleh Waria – Waria yang lain. *Aset Sosial* berupa: kekerabatan, kekerabatan dalam dunia Waria sangat erat diantara mereka, apabila salah satu dari mereka ada yang disakiti maka yang lain akan membantunya. Aturan umum dan sanksi, setiap kelompok pasti memiliki aturan dan sanksi, begitupula dengan Waria mereka juga memiliki aturan dan sanksi bagi yang melanggar.

Mekanisme partisipasi dalam pengambilan keputusan, setiap kali ada permasalahan yang terjadi maka para Waria akan melakukan evaluasi begitu pula dengan pengambilan keputusan pasti akan mereka rapatkan terlebih dahulu, khususnya bagi Komunitas Perti Cantik. dll. *Aset Keuangan (Ekonomi)* berupa: Income (pendapatan), pendapatan seorang Waria yang menjadi PSK dengan yang membuka salon atau usaha lain pendapatannya tidak sama setiap harinya. Tabungan – tabungan, apabila seorang Waria mempunyai kelebihan uang maka dia akan menabungnya untuk memenuhi kebutuhannya. Pelepas & penyedot uang (formal, informal, komersial, non komersial), seorang Waria sangat suka berdandan dan berbelanja, hal inilah yang menyebabkan uang akan banyak keluar, jadi keinginan seperti itu harus ditahan dan dicegah dengan sungguh-sungguh supaya tidak menghabiskan banyak uang.

Setelah semua aset didapatkan dan bila para Waria tidak lagi bekerja menjual jasa maka hal tersebut akan mengubah citra buruk Waria di mata masyarakat, selain itu juga akan mengurangi kekerasan-kekerasan yang terjadi di kalangan Waria dan yang paling utama mengurangi tertulanya HIV/AIDS di kalangan Waria.



(Gambar Tabel Pohon Harapan)

Hal tersebut akan terealisasi apabila para mempunyai penghasilan yang cukup selain menjadi PSK, untuk mewujudkannya maka perhatian dari pemerintah sangat diperlukan untuk terus mengasah kekreatifan dan keahlian para Waria sehingga mereka mendapatkan pekerjaan yang layak untuk mereka.

Selain itu pendidikan dan bimbingan sejak dini juga diperlukan untuk mencegah timbulnya generasi-generasi Waria selanjutnya.<sup>49</sup>

Ketidakadilan dan kemiskinan disebabkan oleh perlakuan manusia (mungkin individual, mungkin kolektif atau mungkin structural terhadap sesama manusia (mungkin seorang individu, mungkin suatu golongan, mungkin rakyat, atau negara) yang didalamnya terjadi pengurbanan manusia yang membawa kurban ke kemiskinan. Oleh karena itu, setiap ketidak adilan yang membawa kepada kemiskinan perlu diprhatikan dengan sungguh-sungguhnya oleh Negara.<sup>50</sup>

Alternatif ekonomi yang ditawarkan oleh Green alternatif adalah memperjuangkan perubahan yang lebih mendasar, melebihi sekedar redefinisi cara menghitung persamaan ekonomi.<sup>51</sup>

Setelah langkah kedua selesai, maka langkah ketiga adalah menyusun program apa saja yang akan dilakukan kedepannya. Dalam pembuatan program para anggota

---

<sup>49</sup> FGD bersama Nabila, Munik, Nisa' Bela, Angel, Sesi, Dania pada tanggal 26 Mei 2013

<sup>50</sup> Johannes Mardimin, *Dimensi Kritis Proses Pembangunan Di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisus, 1996) hal, 34-35

<sup>51</sup> Jim Ife dan Frank Terosiero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Terjemahan, Sastrawan Manullang, dkk (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008) hal, 70

Komunitas Putri Cantik kesulitan mengenai program apa saja yang sekiranya efektif untuk memberdayakan Waria yang lainnya. Namun pada akhirnya mendapatkan juga empat program yang akan dilaksanakan namun waktu yang diperlukan hampir tiga malam.<sup>52</sup>

Untuk orang yang akan terlibat didalam program ini adalah semua anggota Komunitas Putri Cantik dan yang menjadi objeknya adalah semua waria yang ada di situbondo. Penyusunan program menyesuaikan dengan hari yang memungkinkan untuk mendukung keefektifan berjalannya program, dan dipilih hari sabtu malam minggu untuk kegiatan program mingguan, dan hari sabtu untuk program bulanan. Mengapa memilih kedua hari tersebut, karena hari itu adalah kebanyakan parawaria berkumpul. Sekalian berkumpul juga mengikuti kegiatan yang kita lakukan.

Setelah semua program tersusun maka langkah selanjutnya adalah menjalankan program yang telah disusun. Setelah program berjalan maka tugas terakhir adalah mengevaluasi apa kelebihan dan kekurangan dari program yang telah berjalan tersebut.

---

<sup>52</sup> FGD bersama Nabila, Munik, Nisa', Bela, Angel, Sesi, Dania pada tanggal 28, 29, 30 Mei 2013

## **B. Strategi dan Teknik Pendampingan**

### **a. Strategi**

Melihat dari fakta yang telah didapatkan di lapangan, untuk keberlangsungan hidup para Waria mereka mengandalkan pekerjaan yang mereka tekuni, bagi Nabila (Fahimi) misalnya, dia mengandalkan salon sebagai cara untuk mendapatkan ekonomi dan untuk keberlangsungan hidup bagi keluarganya. Meskipun Nabila tidak melacur akan tetapi cara berdandan, sifat, kebiasaan – kebiasaan sehari – harinya selayaknya wanita dan dia lebih bangga dipanggil tante ketimbang om. Bagi mereka yang masih melacurkan diri dan tidak mempunyai pekerjaan lain maka keberlangsungan hidup dia hanya mengandalkan pendapatan dari melacur tersebut, akan tetapi resiko dari pekerjaannya sebagai Waria yang melacurkan diri akan menghantuinya setiap malam, sebab penertiban tempat ngacet (tempat melacur) tidak selalu diketahui oleh para Waria sehingga apabila tertangkap maka resikonya cukup tinggi, mulai dari berkejar-kejaran dengan petugas sampai di bawa ke kantor petugas dan yang lebih parah di ceburin ke kali, selain itu HIV/AIDS juga akan selalu mengancam kehidupan mereka.

Berawal dari perkenalan dengan salah seorang Waria di Situbondo sedikit demi sedikit informasi dapat peneliti kumpulkan dan sempat ikut dalam perkumpulan di alun-alun Situbondo mengikuti perkumpulan dengan Komunitas Putri Cantik sekaligus memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan

ikut berkumpul dalam komunitas mereka. Dengan bekerja sama dengan Putri Cantik akan memudahkan peneliti untuk mengajak Waria yang lain untuk bergabung dan mengeluarkan kreatifitas mereka dan membuka usaha yang lain selain melacur.

Sebagai Fasilitator yang hanya memfasilitasi komunitas untuk melakukan perubahan bagi orang lain tidak banyak yang bisa dilakukan, karena peneliti hanya mendampingi, yang melakukan perubahan ialah dari diri mereka sendiri

Maka dengan itu strategi pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan memakai strategi Aras mikro, pelatihan dan advokasi.

Aras Mikro adalah pemberdayaan yang dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention, dengan tujuan utamanya untuk membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas – tugas kehidupannya.<sup>53</sup>

Ada lima aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan Pendampingan sosial, khususnya pendampingan melalui Advokasi dan Pelatihan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Menberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009) hal 66

<sup>54</sup> Ibid, hal 105-105

## 1. Motivasi

Motivasi berfungsi untuk mendorong waria untuk memahami sebuah nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga Negara dan anggota masyarakat.

Pembentukan kelompok sangat membantu untuk mempermudah memotivasi para waria, dengan kemampuan dari semua anggota yang dipadukan menjadi satu akan sangat membantu dalam memberikan motivasi kepada yang lain.

## 2. Peningkatan kesadaran dan Pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran yang telah diperoleh dari motivasi akan sangat membantu para waria dalam memahami pekerjaan yang mereka kerjakan selama ini, sehingga mereka bisa menyadari benar tidaknya pekerjaan yang mereka tekuni selama ini. Pelatihan kemampuan bisa dikembangkan melalui cara – cara yang bersifat partisipatif.

Pengetahuan – pengetahuan lokal yang diperoleh dari pengalaman dan dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan yang seperti ini dapat membantu para waria untuk menciptakan mata pencahariannya sendiri dan meningkatkan kemampuannya untuk mendapatkan pekerjaan yang diluar jangkauan wilayahnya.

### 3. Manajemen diri

Setiap kelompok harus bisa memilih pemimpinnya sendiri, seperti yang telah dilakukan oleh Komunitas Putri Cantik dari awal pembentukan kelompok, mereka memilih sendiri ketua kelompoknya.

### 4. Mobilisasi sumber

Dalam setiap pengadaan kegiatan, dana yang dikeluarkan adalah murni dari kantong Komunitas putrid cantik, hal ini dapat membantu menggerakkan waria yang lain untuk terus membuat dirinya menjadi lebih baik.

### 5. Pembangunan dan pengembangan jaringan

Pembangunan dan pengembangan jaringan sangat membantu dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan mereka.

Dengan berbagai sumber yang bisa diakses akan mempermudah mereka untuk mencari apa yang mereka butuhkan.

#### **b. Teknik**

Ada beberapa teknik spesifik yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya :

1. Membangun relasi pertolongan yang : (a) merefleksikan respon empati; (b) menghargai pilihan dan hak klien menemtukan nasibnya sendiri (*self – determination*); (c) menghargai perbedaan dan keunikan individu; (d) menekankankerjasama klien (*clien partnership*)
2. Membangun komunikasi yang : (a)menghormati martabat dan harga diri klien; (b) mempertimbangkan keregaman individu; (c) berfokus pada klien; (d) menjaga keberhasilan klien.
3. Terlibat dlam pemecahan masalah yang : (a) memperkuat partisipasi kliendalam semua aspek proses pemecahan masalah; (b) menghargai hak – hak klien; (c) merangkai tantangan – tantangan sebagai kesempatan belajar; (d) melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.
4. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui; (a) ketaatan terhadap kode etik profesi; (b) keterlibatan dalam pengembangan professional, riset, dan perumusan kebijakan; (c) penerjemahan kesulitan – kesulitan pribadi kedalam isu – isu publik; (d) penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.<sup>55</sup>

### **C. Pendekatan**

Pendekatan yang dilakukan selama masa penelitian hanya terfokus pada diskusi – diskusi yang dilakukan setiap malamnya, karena dengan diskusi akan banyak inisiatif - inisiatif dan idea – idea yang akan keluar dengan sendirinya, hal

---

<sup>55</sup> Ibid, hal, 68

tersebut yang selalu dilakukan setiap malamy. Begitu juga ketika melakukan pendekatan dengan Waria yang lain, yang kebetulan ada di warung kopinya Mak Dayat, dan bahkan sering kali mengobrol langsung dengan Mak Dayat yang memang sudah senior diantara Waria – Waria yang lain dan dia cukup disegani. Dari diskusi sana sini akhirnya banyak informasi yang masuk sehingga bisa mengetahui apa yang sebenarnya merka inginkan.

Untuk mencapai tujuan dan pealaksanaan proses bisa di capai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu : Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.<sup>56</sup>

#### 1. Pemungkinan

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi mayarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyrakat dari sekat – sekat kultur dan struktural yang menghambat.<sup>57</sup>

Peneliti dan Komunitas Putri Cantik dituntut harus bisa membuat Para waria yang berada di Situbondo terbebas dari segala sesuatu yang itu dapat menghambat jalannya program yang sudah direncanakan bersama. Agar tidak menjadi boomerang yang dapat mengacaukan semua program yang telah di rencanakan dan mengoptimalkan kegiatan dalam suasana yang kondusif sehingga

---

<sup>56</sup> Ibid, hal 67

<sup>57</sup> Ibid

memungkinkan potensi waria yang mengikuti kegiatan bisa berkembang secara optimal dan membuat kegiatan yang mereka (Komunitas Putri Cantik) lakukan bisa dianggap sukses.

## 2. Penguatan

Meperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan – kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh – kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri yang menunjang kemandirian mereka.<sup>58</sup>

Dalam program yang telah disusun, para waria akan diberikan pelatihan – pelatihan yang hal tersebut dimaksudkan agar para waria bisa memiliki kemampuan dan keahlian dalam diri mereka. Sehingga mereka dapat mengoptimalkan kemampuan mereka untuk mencapai kemandirian tanpa harus menjadi PSK.

Membuka usaha akan menjadi alternatif yang sangat tepat bagi mereka, sehingga mereka akan terbebas dari ancaman – ancama yang pernah dialami para waria yang lainnya.

---

<sup>58</sup> Ibid

### 3. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok – kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.<sup>59</sup>

Setelah mempunyai usaha alternatif maka mereka akan terbebas dari segala sesuatu yang itu sifatnya menindas kaum yang lemah, mereka akan terbebas dari segala bentuk kekerasan terhadap para waria, baik itu yang dilakukan para pelanggan, petugas keamanan atau bahkan para pereman yang setiap hari bisa mengancam kehidupan mereka.

### 4. Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas – tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Ibid

<sup>60</sup> Ibid

Alternatif mencari pekerjaan selain menjadi waria juga akan membantu mereka lepas dari ancaman HIV/AIDS, kekerasan, penindasan dll. Akan tetapi alternatif pekerjaan yang akan mereka tekuni juga memiliki ancaman, seperti kebangkrutan atau tidak laku. Akan tetapi hal tersebut lebih baik daripada terus menerus hidup dalam keadaan menjadi waria PSK.

Hal – hal yang sekiranya menjadi hambatan bagi waria yang akan membuka usaha selain menjadi waria nantinya akan dibantu oleh Komunitas Putri Cantik dan akan dijelaskan bagaimana strategi dan tata cara yang baik dalam membuka usaha.

## 5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.<sup>61</sup>

Setelah adanya pelatihan yang juga memperhatikan kelompok – kelompok lain agar tidak merasa iri terhadap apa yang dilakukan oleh para Komunitas Putri Cantik, maka kegiatan yang dilakukan juga melibatkan orang – orang yang juga ingin berpartisipasi di dalamnya.

---

<sup>61</sup> Ibid hal, 67-68

Setelah mereka mempunyai usaha lain maka pemeliharaan terhadap apa yang mereka lakukan harus benar – benar di kerjakan dengan sebaik - baiknya agar mereka tidak kembali kejalan sebelumnya yang mereka tekuni.